

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring perkembangan teknologi, radio menjadi salah satu media massa yang dapat didengarkan dan digemari oleh masyarakat. Melalui radio kita dapat memperoleh informasi dengan mudah kapanpun, dimanapun, serta dapat mendengarkan berbagai jenis lagu yang disukai bagi para penikmat musik. Radio menjadi media massa yang ramah bagi masyarakat dengan kemudahannya dalam mengakses media tersebut.

Radio merupakan media yang memiliki jangkauan selektif terhadap segmen pasar tertentu, radio memiliki sejumlah fungsi, seperti mentransmisikan sebuah pesan, mendidik, membujuk, dan menghibur khalayak. Dalam penyampaian pesannya radio bisa mengambil komunikasi apa saja, satu arah, dan dua arah. Model satu arah mengamsumsikan radio sebagai komunikator tunggal yang menyampaikan pesan kepada khalayak pasif, model dua arah yang menjadi media bagi komunikator yang melakukan interaksi timbal balik dengan khalayak aktif¹.

Radio merupakan salah satu media yang memiliki peran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah, karena radio merupakan media informasi yang hingga sekarang masih memiliki cukup peminat. Mengingat radio merupakan alat informasi yang fleksibel dan mudah dibawa kemana saja atau

¹ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), h.39.

diakses melalui ponsel. Oleh sebab itu akan sangat bermanfaat jika radio penuh dengan siaran-siaran yang mengajak kepada pemirsa untuk menjalankan kebaikan serta meninggalkan keburukan (*amar ma'ruf nahi munkar*)².

Radio sebagai salah satu media dakwah juga menjadi sebuah media yang terus berinovasi dan mengembangkan kreatifitasnya dalam program siaran yang menyebarkan pesan dakwah kepada khalayak, sehingga khalayak tertarik dan mau menerima pesan yang disiarkan oleh stasiun radio tersebut. Dengan mendengarkan berbagai pesan dakwah yang dikemas semenarik mungkin untuk menarik perhatian dan mampu dihayati oleh pendengar melalui program-program siaran yang disajikannya.

Salah satu stasiun radio yang konsisten sebagai saluran media dakwah bagi umat adalah Manajemen Qolbu (MQ) FM yang beroperasi pada frekuensi 102,7 FM. Radio MQ FM merupakan salah satu radio yang konsisten dalam menyiarkan nilai-nilai dakwah Islam, yang hadir dengan pengemasan program yang menggabungkan antara dakwah Islam, informasi yang mengedukasi dan hiburan yang Islami dengan mengusung *tagline* sebagai radio inspirasi dan motivasi, yakni "Inspirasi Keluarga Indonesia". *Tagline* tersebut mencerminkan posisi radio MQ FM sebagai radio keluarga di Indonesia yang bertujuan untuk selalu menginspirasi dan memotivasi keluarga yang ada di Indonesia dengan berbagai program-program yang dihidirkannya dengan bersandar pada ajaran Islam sebagai sumber dari segala sumber inspirasi dan motivasi.

² Muhammad Arifin, *Dakwah Multi Media*, (Surabaya: Graha Ilmu Media, 2006), h.75.

MQ FM menjadi media dakwah Islam dengan format siaran *Edutainment*, *Infotainment*, *Talk Show*, dan *Insert Reportase*, *News*, *Tips* serta *Renungan* dimana program-program yang disiarkan untuk menemani para muslim dengan sajian program berisi informasi serta hiburan yang diiringi senandung musik nasyid dan musik positif lainnya.

Adapun salah satu program yang dimiliki oleh MQ FM adalah program “*Inspirasi Keluarga*”, yang merupakan program yang dibuat sesuai dengan khas radio ini yang memiliki visi untuk merubah diri, keluarga dan masyarakat menuju akhlak mulia. Program ini merupakan implementasi dari *tagline* Radio yakni “*Inspirasi Keluarga Indonesia*” yang hadir sebagai program yang menginspirasi dan menjadi sebuah renungan mengenai kehidupan berkeluarga yang menyajikan kajian-kajian yang berisikan tentang kajian akhlak keluarga, kajian pra nikah, bagaimana membina keluarga, sarana konsultasi keluarga, kajian manajemen keluarga dan kajian tentang peranan sebagai orangtua (*parenting*) kepada pendengar yang menjadi sebuah inspirasi yang sarat akan makna dan motivasi yang mengandung hikmah dalam kehidupan berkeluarga sebagai pedoman untuk kehidupan keluarga di tengah problematika keluarga yang perlu diantisipasi.

Program ini disiarkan setiap hari secara *live on radio*, dan juga tersedia berupa rekaman siaran yang dapat diakses melalui website radio *mqfmnetwork.com*. Program ini menjadi salah satu program unggulan yang menjadi penguat identitas radio MQ FM sebagai radio keluarga, yang bertujuan menjadi inspirasi pembentukan akhlak dalam keluarga. Program ini memuat berbagai kajian ilmu dan tips dalam menjalani kehidupan keluarga yang mengacu

pada ajaran Islam dan Sunnah Rasulullah S.A.W. Hal ini menjadi sebuah hal bermakna dan menarik yang kemudian memungkinkan menjadikan program ini menjadi sebuah pedoman untuk kehidupan berkeluarga yang mungkin dapat menjadi salah satu upaya dakwah Islam sebagai solusi untuk mengatasi problematika yang terjadi dalam sebuah keluarga.

Keluarga merupakan fondasi bagi berkembang majunya masyarakat. Keluarga membutuhkan perhatian yang serius agar selalu eksis kapan dan di manapun. Perhatian ini dimulai sejak pra pembentukan lembaga pernikahan sampai kepada memfungsikan keluarga sebagai dinamisor dalam kehidupan anggotanya terutama anak-anak, sehingga betul-betul menjadi tiang penyangga masyarakat. Secara tegas dapat digaribawahi bahwa tujuan keluarga ada yang bersifat *intern* yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup keluarga itu sendiri, ada tujuan *ekstern* atau tujuan yang lebih jauh yaitu untuk mewujudkan generasi atau masyarakat muslim yang maju dalam berbagai seginya atas dasar tuntunan agama. Keluarga merupakan sumber dari umat, dan jika keluarga merupakan sumber dari sumber-sumber umat, maka pernikahan adalah pokok keluarga, dengannya umat ada dan berkembang³.

Institusi keluarga yang merupakan lembaga terkecil dalam sebuah masyarakat selalu dibutuhkan dimana dan kapan pun, termasuk di era globalisasi seperti sekarang ini. Sebagai institusi yang terdiri dari individu-individu sebagai anggota keluarga harus memahami masing-masing fungsi, tugas dan kewajiban untuk menjadi keluarga yang hidup selaras sesuai dengan ajaran Islam.

³ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*. (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990), h. 16-17.

Realita yang terjadi saat ini menunjukkan berbagai jenis konflik dan problematika yang terjadi dalam sebuah keluarga tentu menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri keberadannya, terkadang pernikahan menuai suatu dinamika yang mampu menjadi dasar lahirnya disharmoni dalam hubungan antaranggota keluarga. Banyaknya fenomena yang terjadi karena permasalahan-permasalahan yang ada dalam ruang lingkup keluarga, mulai dari kasus perceraian, baik dari kalangan masyarakat biasa hingga kalangan selebritis yang menjamur seakan menjadi hal yang sudah biasa dilakukan dalam sebuah pernikahan, problematika keluarga lainnya yang mewarnai catatan kriminal dalam kehidupan keluarga adalah kasus kekerasan dalam rumah tangga, kasus kekerasan pada anak, bahkan hingga kasus pembunuhan yang terjadi dalam lingkungan keluarga serta fenomena lainnya yang muncul pada era globalisasi saat ini seperti pemahaman *childfree* yang berkembang di masyarakat.

Selain itu juga konflik yang terjadi dalam keluarga membawa efek negatif bagi anak dalam keluarga tersebut yang melahirkan kasus *broken home* yang memicu adanya konflik kenakalan remaja yang berpengaruh kepada konflik sosial yang terjadi di masyarakat. Betapa hal tersebut menunjukkan kausalitas yang terjadi akibat problematika yang ada dalam sebuah keluarga. Keluarga merupakan sebuah miniatur pemerintahan, yang apabila di dalamnya damai, sejahtera dan tentram maka akan menjadi sebuah awal kekuatan untuk membangun masyarakat yang damai dan sejahtera pula, namun jika dalam sebuah keluarga terdapat konflik, maka akan berengaruh kepada kehidupan bermasyarakat dan kualitas umat.

Fenomena keluarga yang terjadi belakangan ini, seperti yang dituliskan dalam berita harian kompas.com, bahwa Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan angka perceraian di Indonesia yang menduduki peringkat tertinggi di Asia Pasifik. Angka perceraian tersebut tak kunjung menurun di tahun-tahun berikutnya. Menurut data Pustlitbang Kementerian Agama, penggugat cerai lebih banyak dari pihak perempuan, yaitu sebanyak 70 persen dari kasus perceraian yang ada.

Seperti yang dituliskan dalam harian Kompas.com, Badan Pengelola Statistik mencatat jumlah perceraian di Indonesia pada 2021 mencapai 447.743, dengan rincian 110.400 cerai talak dan 337.343 cerai gugat. Angka ini lebih tinggi dari dua tahun sebelumnya, yaitu 291.677 pada 2020 dan 493.002 pada 2019. Adapun daerah dengan angka perceraian tertinggi sebagai berikut; 1.Jawa Barat dengan total 98.088 kasus perceraian; 2.Jawa Timur dengan total 88.235 kasus perceraian; 3.Jawa Tengah dengan total 75.509 kasus perceraian; 4.Sumatera Utara dengan total 17.270 kasus perceraian; 5.DKI Jakarta dengan total 16.017 kasus perceraian; 6.Sulawesi Selatan dengan total 15.575 kasus perceraian; 7.Kepulauan Bangka Belitung dengan total 15.033 kasus perceraian; 8.Riau dengan total 12.722 kasus perceraian; 9.Sumatera Selatan dengan total 11.192 kasus perceraian; 10.Sumatera Barat dengan total 9.371 kasus perceraian Sebagai catatan, data yang tersedia dalam laporan tersebut hanya mencakup perceraian untuk warga yang beragama

Islam. BPS menyebutkan, data perceraian ini diperoleh dari Dirjen Badan Peradilan Agama dan Mahkamah Agung⁴.

Pengadilan Agama Bandung menyebutkan total kasus perceraian yang ditangani PA Bandung hingga Juni 2022 mencapai 2.551 cerai gugat. Sedangkan 672 merupakan cerai talak. Sementara itu, berdasarkan data dari PA Bandung untuk sepanjang tahun 2021 ada 4.704 cerai gugat yang diajukan warga Bandung. Dari ribuan penanganan cerai gugat tersebut, ada berbagai faktor yang melatarbelakangi perceraian. Mulai dari ekonomi, pertengkaran hingga kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Dari ragam faktor tersebut, perselisihan atau pertengkaran terus menerus paling banyak melatarbelakangi dengan jumlahnya hingga Juni 2022 mencapai 1.533 kasus⁵. Sedangkan faktor ekonomi tercatat menjadi penyebab pisahnya pasangan suami istri dengan 1.317 kasus, ditinggalkan salah satu pihak 127 kasus dan KDRT 15 kasus. Adapun faktor penyebab perceraian lainnya yaitu meninggalkan salah satu pihak sebanyak 248 kasus, kekerasan dalam rumah tangga (35), murtad (14), mabuk (12), dihukum penjara (10), judi (9), poligami (4), cacat badan (3), serta masing-masing satu kasus yang disebabkan kawin paksa dan zina⁶.

Berbagai problematika yang terjadi dalam sebuah keluarga yang mengakibatkan hancurnya sebuah keluarga menjadi salah satu hal yang bersifat *urgent* yang patut mendapatkan perhatian lebih dan mencari solusi dari

⁴ Ahmad Naufal Dzulfaroh, Rizal Setyo Nugroho, "10 Daerah dengan Angka Perceraian Tertinggi di Indonesia", diakses dari artikel <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/09/062500765/10-daerah-dengan-angka-perceraian-tertinggi-di-indonesia?page=all>. pada 6 Januari 2023.

⁵ Ibid,

⁶ CNN Indonesia, "2.951 Perceraian di Bandung, Didominasi Pertengkaran -Ekonomi" diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200901180403-20-541688/2951-perceraian-di-bandung-didominasi-pertengkaran-ekonomi>. pada 6 Januari 2023.

permasalahan yang terjadi, baik dari pihak pemerintah maupun para aktivis dakwah, sebab problematika tersebut menjadi salah satu PR atau tugas para pelaku dakwah untuk dapat menyikapi dan menyediakan solusi atas permasalahan yang terjadi atau setidaknya meminimalisir adanya permasalahan tersebut yang terjadi dalam ruang lingkup keluarga melalui aktivitas dakwah yang dilakukan kepada umat.

Dakwah menjadi salah satu solusi untuk menjawab problematika tersebut, karena keluarga sebagai objek prioritas dalam berdakwah. Perihal ini disebabkan tiap manusia, tentu meresap pemikiran, ajaran, serta nilai-nilai agama yang hidup dalam keluarganya. Keluarga adalah miniatur dari komunitas dan masyarakat Islam. Keluarga dengan sendirinya menjadi salah satu faktor penentu bagi kekuatan dan kelemahan umat Islam secara keseluruhan. Dengan adanya globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat, termasuk dakwah. Seperti; melonggarnya ikatan keluarga, melemahnya ikatan-ikatan moral akibat dari paham serba halal dan paham hedonisme yang menyertai modernisme, serta kegoncangan jiwa yang mengganggu ketenangan dan kedamaian keluarga dan rumah tangga. Sehingga dakwah dalam keluarga menuntut aktualisasi sistem dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga.

Di samping itu, hal-hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pembinaan keluarga Islam sebagai pilar utama dakwah, meliputi soal pembentukan keluarga melalui pernikahan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama dalam keluarga, soal penegakan keadilan dan kesetaraan gender. Karena hal-hal tersebut berpengaruh terhadap kekuatan dan ketahanan keluarga Islam. Sederhananya,

dakwah yang dilakukan terhadap keluarga merupakan hal yang harus dilakukan oleh semua manusia sebagai bentuk saling peduli terhadap sesama manusia dalam mengajak kepada kebaikan dan mencegah untuk melakukan hal yang sifatnya buruk dan merugikan, baik di dunia maupun di akhirat.

Dakwah merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebagai bentuk pengamalan dari *amar ma'ruf nahi munkar*, maka seiring perkembangan zaman, dakwah harus bisa dilakukan dengan menyesuaikan situasi sosial yang terjadi, disampaikan sebaik dan semenarik mungkin agar dapat diterima dan dinikmati dan dihayati oleh masyarakat. Adapun dakwah yang disampaikan tidak hanya selalu disampaikan di atas mimbar, namun dakwah juga bisa dilakukan melalui berbagai media yang dapat membantu proses tersampainya pesan dakwah yang akan disampaikan.

Dakwah melalui media merupakan hal yang sangat relevan dalam perkembangan informasi dan komunikasi seperti saat ini, karena perkembangan teknologi dan informasi memudahkan berbagai media menjadi sebuah hal yang bukan hal yang sulit lagi untuk ditemukan, oleh karena itu perlu adanya kesadaran umat muslim untuk tetap melakukan aktifitas dakwah dengan menyesuaikan perkembangan jaman. Namun dengan media yang saat ini semakin berkembang, lebih memudahkan proses dakwah yang tidak harus selalu dilakukan dengan bertatap muka.

Radio menjadi salah satu media dakwah yang berinovasi dan diminati oleh sebagian besar masyarakat, radio juga bisa dimanfaatkan sebagai media yang tepat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak secara luas. Dengan adanya

program siaran dakwah yang disiarkan dan dikemas sebaik dan semenarik mungkin dalam menyiarkan pesan-pesan dakwah. Sifat Radio yang bisa diakses dengan mudah, baik kapanpun, dimanapun dengan pemancar frekuensi salurannya yang tersebar luas menjadi salah satu kelebihan untuk tersebarnya pesan-pesan dakwah yang disiarkan kepada khalayak. Sehingga penyebaran pesan-pesan dakwah yang disiarkan dengan luas.

Dakwah melalui radio biasanya dititikberatkan pada program siaran yang disajikan kepada para pendengar. Bagaimana program siaran tersebut dapat menciptakan acara siaran yang baik dan benar, komunikatif, dan menarik khalayak, sehingga khalayak yang merupakan pendengar merasa memperoleh informasi yang bermanfaat dan terhibur. Dengan begitu, kebutuhan khalayak sebagai pendengar terpenuhi⁷.

Radio dengan siaran program dakwah bisa menjadi salah satu aset dakwah bagi seluruh keluarga muslim modern, dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan memungkinkan untuk menjadi inspirasi, motivasi bagi keluarga muslim modern dalam hidup membina sebuah keluarga, sehingga mampu menjadi solusi atau meminimalisir problematika yang terjadi dalam sebuah keluarga.

Program yang dimiliki oleh stasiun radio menjadikan pendengar merasa memiliki kemudahan dalam memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan. Salah satu program yang hampir dimiliki oleh semua stasiun radio adalah program dakwah Islam. Radio memiliki fungsi sebagai media pendidikan, dakwah

⁷ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 59.

termasuk di dalamnya yakni memberikan pendidikan tentang pemahaman agama Islam bagi pendengarnya.

Kemudahan untuk mendapatkan informasi dan ilmu melalui radio merupakan kebutuhan masyarakat, terlebih lagi ilmu agama. Masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat adalah masalah-masalah seputar keluarga, ibadah, sosial dan lain-lain, yang sesuai dengan perkembangan masalah saat ini. Maka keberadaan siaran dakwah melalui radio dirasakan makin penting dan diharapkan bisa menjawab dan merespon persoalan yang timbul di masyarakat.

Ketika program siaran mampu menarik minat pendengar, maka hal ini menjadi kesempatan bagi tim produksi program untuk memanfaatkannya sebagai media penyampai pesan dakwah sesuai target sasaran program tersebut. Adapun penentuan rancangan program tersebut disusun berdasarkan strategi yang ditentukan berdasarkan situasi sosial yang terjadi agar pesan yang disampaikan tidak hanya didengar begitu saja, sebuah tim produksi program tentu menentukan tujuan, sasaran pesan apa saja yang hendak disampaikan berdasarkan kebutuhan pendengar, dengan pertimbangan situasi dan kondisi yang terjadi sesuai fenomena yang muncul akibat problematika keluarga yang terjadi, sehingga pesan tersebut terasa relevan dengan fenomena yang terjadi, dan mampu menjadi solusi, inspirasi ataupun memotivasi para pendengar tentang bagaimana sebaiknya akhlak dalam membina keluarga.

Dalam merancang program radio, kreativitas serta riset pasar atau pendengar berdasarkan pemahaman fenomenologis Tim Produksi Program terhadap fenomena dan problematika keluarga muslim sehingga mampu

merumuskan strategi dakwah dalam bentuk strategi komunikasi melalui program dakwah yang menjadi acuan tercapainya *goalsetting* dari program acara “Inspirasi Keluarga” MQ FM.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas pembahasan yang berkaitan mengenai Strategi Komunikasi Program Dakwah “Inspirasi Keluarga” Radio MQ FM dalam Menyikapi Problematika Keluarga Muslim, maka dapat dilihat beberapa hal sesuai dengan teori fenomenologi Alfred Schutz untuk mengetahui pengalaman tim produksi radio MQ FM dalam penyusunan strategi komunikasi program “Inspirasi Keluarga” dalam menyikapi problematika keluarga, sebagai respon dari fenomena dan problematika keluarga yang terjadi, maka fokus penelitian ini mengenai strategi komunikasi program dakwah radio MQ FM dalam menyikapi problematika keluarga. Agar penelitian ini lebih terarah maka dapat diturunkan menjadi tiga fokus penelitian, yakni:

- 1.2.1 Bagaimana pemahaman tim produksi program radio MQ FM mengenai Strategi Komunikasi Program Dakwah “Inspirasi Keluarga” dalam menyikapi problematika keluarga muslim?
- 1.2.2 Bagaimana pemaknaan tim produksi program radio MQ FM mengenai Strategi Komunikasi Program Dakwah “Inspirasi Keluarga” dalam menyikapi problematika keluarga muslim?
- 1.2.3 Bagaimana pengalaman tim produksi program radio MQ FM dalam pelaksanaan Strategi Komunikasi Program Dakwah “Inspirasi Keluarga” dalam menyikapi problematika keluarga muslim?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mendeskripsikan pemahaman tim produksi program radio MQ FM mengenai Strategi Komunikasi Program Dakwah “Inspirasi Keluarga” dalam menyikapi problematika keluarga muslim.
- 1.3.2 Mendeskripsikan pemaknaan tim produksi program radio MQ FM mengenai Strategi Komunikasi Program Dakwah “Inspirasi Keluarga” dalam menyikapi problematika keluarga muslim.
- 1.3.3 Mendeskripsikan pengalaman mengenai pelaksanaan Strategi Komunikasi Program Dakwah “Inspirasi Keluarga” dalam menyikapi problematika keluarga muslim.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang signifikan terhadap persoalan di masyarakat, yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1.4.1 Teoritis

1. Kegunaan Penelitian bagi Institusi Pendidikan

Yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya bidang *I'lam* (penyiaran) dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang sesuai

syariat agama dengan menggunakan media penyiaran sehingga pengetahuan akan berkembang sesuai dengan zamannya dan tidak menghilangkan nilai-nilai keislaman.

Memberikan kontribusi, pengertian dan sumbangan pemikiran bagi perkembangan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam tentang strategi komunikasi melalui program dakwah radio dalam menyikapi problematika keluarga muslim. Serta diharapkan dapat memperkaya literatur-literatur tentang kajian *broadcasting* dan fenomenologi, khususnya mengenai pengalaman tim produksi program radio dakwah memahami dan memaknai bagaimana strategi komunikasi yang perlu dibuat melalui program dakwah sebagai respon dari problematika keluarga muslim modern.

2. Kegunaan Penelitian bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memahami makna strategi dakwah melalui program siaran radio serta bagaimana manfaat program dakwah radio sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Selain itu juga dapat memberikan gambaran ideal tentang bagaimana tim produksi program dalam merumuskan dan menjalankan sebuah strategi komunikasi yang direalisasikan dalam sebuah program siaran dakwah melalui media radio.

3. Kegunaan Penelitian bagi Peneliti

Mendapatkan pembelajaran dan pengalaman dalam menganalisis penelitian mengenai bagaimana tim produksi program dakwah radio merumuskan sebuah strategi komunikasi dalam menyikapi problematika keluarga melalui

program siaran radio serta mendapat wawasan mengenai implementasi dakwah dalam dunia *broadcasting*.

1.4.2 Praktis

1. Kegunaan Penelitian bagi Lembaga

Yaitu sebagai sarana untuk mengetahui proses penurunan nilai-nilai pesan dakwah dalam rancangan atau pengemasan program dakwah melalui media yang dapat kita ambil pelajaran dan bermanfaat bagi kita semua melalui program siaran radio.

Secara praktis penelitian ini berguna sebagai kontribusi, yang mana hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan yang nantinya dipergunakan untuk perbaikan dan peningkatan dalam melakukan kegiatan penyampaian informasi atau lainnya dalam sebuah program siaran melalui media radio. Selain itu untuk memperkaya literatur-literatur tentang kajian tim produksi program, strategi dakwah dan komunikasi, serta kajian fenomenologi khususnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Kegunaan Penelitian bagi Tim Produksi Program dan Da'i

Sebagai sumbangan pemikiran bagi tim produksi program siaran radio dalam merumuskan strategi dakwah yang dituangkan melalui sajian program siaran yang berisikan pesan dakwah yang mampu menjadi solusi, inspirasi dan motivasi bagi khalayak. Selain itu juga untuk para penggiat dakwah dan da'i untuk membuat strategi dakwah Islam yang relevan dengan situasi sosial yang terjadi dengan memanfaatkan radio sebagai suatu media dengan inovasi dakwah

yang menarik minat masyarakat juga sebagai bahan evaluasi Radio MQ FM terhadap pengembangan strategi dakwah untuk mempertahankan eksistensinya.

3. Kegunaan Penelitian bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang strategi dakwah dalam menyikapi problematika keluarga yang dirumuskan dalam program siaran radio yang dapat menginspirasi dan memotivasi agar terbentuknya keimanan kepada Allah dan akhlaq mulia yang dimana hal tersebut merupakan tujuan dari dakwah.

1.5 Landasan Pemikiran

Dakwah secara sederhana dapat diartikan sebagai transformasi nilai-nilai keislaman dengan melibatkan berbagai unsur. Unsur-unsur tersebut meliputi *da'i* sebagai komunikator, *Maudhu* (pesan), *Ushlub* (metode), *Washilah* (media) dan *Mad'u* (objek). Salah satu bentuk transformasi nilai-nilai keislaman tersebut bisa dilakukan dengan mengadakan kegiatan dakwah dengan tujuan menginformasikan pesan-pesan ajaran keislaman. Tentunya kegiatan tersebut harus saling berkaitan satu sama lainnya agar informasi ajaran-ajaran bisa tersampaikan pada objek yang ditujunya⁸.

⁸ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.130.

Perintah umat muslim untuk berdakwah telah banyak di jelaskan dalam al-

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Qur'an dan hadist. Salah satunya dalam al-qur'an surat An-Nahl ayat 125:

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S.An-Nahl:125)

Dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini dipahami oleh ulama menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Adapun terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidâl*/perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan⁹.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 6: Surah An-Nahl (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2002) h. 774-775

Berdasarkan ayat tersebut berarti memberitahukan perintah kewajiban berdakwah kepada kita semua sebagai insan manusia, adapun dakwah yang dilakukan harus mempertimbangan keefektifitasan serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sosial yang terjadi sesuai perkembangan jaman.

Dakwah Islam dalam perkembangannya mengalami dinamika yang beragam baik yang ditentukan oleh subyek dakwah (*da"i*) maupun realitas obyek (*mad"u*). Gerakan dakwah saat ini dan yang akan datang dihadapkan pada kondisi sosial yang berkembang sehingga secara otomatis menuntut pola pengembangan gerakan dakwah yang sistematis, baik yang secara teoritis maupun aplikatif.

Keluarga sebagai unit terkecil dari tatanan umat yang terdiri dari orang-orang terdekat, menjadi sasaran dakwah yang utama, sebagaimana Nabi Muhammad saw. menyampaikan awal dakwahnya kepada keluarganya dan kerabat terdekatnya, tercantum dalam *Q.S at-Tahrim ayat 6*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluarga mu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S at-Tahrim/66:6).

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan bahwasanya Allah memerintahkan kepada umat muslim agar menjaga diri dan keluarga mereka dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, yaitu dengan taat dan patuh untuk melaksanakan kebaikan (*ma'ruf*) dan menjauhi kemunkaran.

Keefektifitasan dakwah sangat berkaitan dengan media apa yang digunakan dalam proses dilakukannya dakwah tersebut. Waerdi Bachtiar menjelaskan bahwa media dakwah merupakan perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima materi dakwah, media yang dimaksud bisa jadi televisi, video, kaset, rekaman, majalah dan surat kabar. Media dakwah adalah sarana atau alat untuk mempercepat ide-ide dakwah agar dapat dipahami dan diterima oleh *mad'u*. Oleh karena itu, media dakwah perlu menjadi perhatian para pelaksana dakwah. Media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat urgent dalam menentukan perjalanan dakwah¹⁰.

Kegiatan dakwah yang dilakukan melalui penyiaran/*broadcasting* dengan menggunakan radio sebagai saluran media dakwah dapat menjadi salah satu alternatif media dakwah yang digunakan dalam menyampaikan pesan –pesan dakwah melalui program siaran radio yang bisa dilakukan agar masyarakat menerima pesan-pesan dakwah dengan berupa sajian program yang dikembangkan dan dikemas dalam menyiarkan pesan dakwah. Hal ini

¹⁰ Enjang Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. (Bandung: Widyia Padjajaran, 2009), h.93.

menjadikan sebuah inovasi bagi proses penyampaian dakwah yang melibatkan kreatifitas untuk mengemas sebuah program siaran dakwah Islam.

Radio sebagai salah satu media massa yang dapat digunakan menjadi sarana penyampaian dakwah memiliki beberapa kelebihan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dipilih sebagai media dakwah. Tidak berbeda dengan media massa lainnya, tentunya radio juga memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan media massa lainnya, antara lain:

1. Auditori. Radio adalah “suara”, untuk di dengar karena isi siaran bersifat “sepintas lalu” dan tidak dapat diulang. Pendengar tidak mungkin “menoleh ke belakang” sebagaimana pembaca koran yang bisa kembali kepada tulisan yang sudah dibaca atau mengulangi bacaan.
2. Transmisi. Proses penyebarluasannya atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi).
3. *Theatre Of Mind*. Radio menciptakan gambar (*makes picture*) dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata-kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan dalam imajinasinya apa yang dikemukakan penyiar, bahkan tentang sosok penyiarnya sendiri.
4. Cepat dan Langsung. Radio adalah sarana tercepat, lebih cepat dari koran ataupun TV, dalam menyampaikan informasi kepada publik (masayarakat luas) tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran TV atau sajian media cetak¹¹.

¹¹ Asep Syaeful M. Romli, *Broadcast for Teen: Jadi Penyiar Itu Asyik Lho!*, (Bandung: Nuansa, 2012), h.22-28.

Dakwah dengan menggunakan media radio sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan Islam, maka dipandang perlu untuk dikembangkan supaya lebih efektif dan efisien. Terkait hal tersebut, maka perlu dikaji lebih dalam tentang program siaran dakwah yang disiarkan melalui radio tersebut.

Program adalah segala hal ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensya. Program yang baik dan menarik akan mendatangkan banyak pendengar. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien untuk mengikuti siaran yang dipancarkan oleh stasiun penyiaran, baik radio atau televisi. Dalam hal ini, terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran, yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton¹².

Dalam hal dakwah melalui media radio, tentu dibutuhkan rancangan dan persiapan yang matang yang dikemas menjadi suatu program siaran radio. Dalam merancang program radio, kreativitas serta riset pasar atau pendengar juga menjadi acuan tercapainya *goalsetting* suatu program. Hal ini berfungsi sebagai panduan dan acuan untuk memberdayakan sumber daya yang dimiliki¹³.

Hampir seluruh siaran radio yang menyelenggarakan siaran di Indonesia menyajikan informasi, edukasi, dan hiburan, siaran keagamaan termasuk fungsi edukasi. Dakwah melalui radio cukup efektif karena besarnya jumlah pendengar dan pemirsa yang mengikuti acara kuliah subuh. Dalam hal ini dai sebagai

¹² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 210.

¹³ Ibid, h. 236.

komunikator dalam melakukan aktifitas dakwahnya menyampaikan pesan-pesan ajaran agamanya¹⁴.

Radio merupakan media auditif, jika dalam dakwah perangkat auditif ini dimaksudkan sebagai salah satu alat yang dapat dioperasikan untuk sarana penunjang kegiatan dakwah yang dapat diterima melalui indra pendengaran. Karena radio bersifat auditif, yakni hanya dapat didengar, maka materi dakwah yang disampaikan juga sekiranya dirancang menjadi ringan dan mudah dipahami oleh khalayak. Oleh sebab itu, keberhasilan suatu program sangat ditunjang oleh strategi dakwah melalui radio. Peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Ada beberapa tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media publik, atau yang dikenal dalam konsep *radio for society*. Pertama, radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. Kedua, radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan. Ketiga, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. Keempat, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran¹⁵.

Oleh karena itu dalam menyiarkan dakwah haruslah menggunakan strategi yang baik agar dapat menghasilkan konsep yang menarik sehingga dapat meningkatkan mutu materi dakwahnya dan mampu menarik minat banyak

¹⁴ Yusuf Amrozi, *Dakwah Media dan Teknologi* (Surabaya: UINSA PRESS, 2014), h.59.

¹⁵ Masduki, *Jurnalistik Radio* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001) ,h.2.

penonton atau pendengar. Terkhusus dari media radio itu sendiri, agar mampu meningkatkan mutu dan menarik banyak peminat, maka kreatifitas dalam memperdengarkan dakwah tentu diperlukan, seperti diselingi dengan musik religi, kisah sahabat Nabi dan sebagainya. Namun tidak pula terlalu membuat pendengar menjadi lebih bosan dikarenakan event keagamaan yang terlalu mendominasi. Maka dari itu diperlukan keseimbangan antara dakwah dan hiburan dan tidak juga berat pada salah satunya. Inilah sebabnya strategi program harus diterapkan dalam setiap lembaga khususnya dalam hal ini adalah lembaga penyiaran dakwah.

Berdasarkan teori manajemen penyiaran keagamaan, salah satu bentuk penerapan standar mutu pada lembaga penyiaran yaitu dengan dilakukannya riset sebelum merumuskan suatu program yang akan disiarkan. Riset dilakukan guna mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan dan minat mad'u, baik itu riset *rating* ataupun riset *non-rating*. Metode dakwah melalui radio ini hendaknya digunakan oleh berbagai lembaga penyiaran untuk menarik minat para pendengar akan isi pesan siaran yang sesuai keinginan para pendengar.

Sebelum Tim Produksi Program "Inspirasi Keluarga" merancang suatu strategi komunikasi melalui program dakwah sebagai respon dari fenomena dan problematika yang terjadi dalam sebuah keluarga, diperlukan adanya pemahaman fenomenologis mengenai problematika keluarga dan bagaimana strategi komunikasi yang harus dilakukan untuk merespon fenomena yang terjadi, maka teori yang digunakan adalah teori fenomenologi Alfred Schutz. Teori komunikasi yang termasuk kedalam tradisi fenomenologi berpendapat bahwa manusia secara aktif mengintrepetasikan pengalaman mereka, sehingga mereka memahami

lingkungannya melalui pengalaman individu dan langsung dengan lingkungannya.¹⁶ Maka dari itu bisa dikatakan bahwa tradisi fenomenologi lebih memberikan tekanan pada persepsi dan interpretasi dari pengalaman individu manusia.

Teori-teori dalam tradisi fenomenologi berasumsi bahwa individu secara aktif menginterpretasi pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya.¹⁷

Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Fenomenologi menjadikan pengalaman sebenarnya sebagai data utama dalam memahami realitas. Apa yang diketahui maka itulah yang dialaminya. Seseorang mengetahui pengalaman atau peristiwa dengan cara mengujinya secara sadar melalui perasaan dan persepsi yang dimiliki orang tersebut.¹⁸

Asumsi pokok fenomenologi adalah manusia secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberikan makna atas sesuatu yang dialaminya. Maka dari itu interpretasi merupakan proses aktif yang memberikan makna atas sesuatu tindakan kreatif yakni tindakan menuju pemaknaan.

Stanley Deetz menyimpulkan tiga prinsip dasar fenomenologi. Pertama, pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar, kita akan mengetahui dunia ketika kita berhubungan dengannya. Kedua, makna benda

¹⁶ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 38.

¹⁷ Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 57.

¹⁸ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Op.Cit, h.39.

terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain, bagaimana anda berhubungan dengan benda menentukan maknanya bagi anda. Asumsi ketiga, adalah bahwa bahasa merupakan kendaraan makna. Kita mengalami dunia melalui bahasa yang digunakan untuk mendefinisikan dan mengekspresikan dunia ini¹⁹.

Alfred berpendapat bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti. Pemahaman secara subyektif terhadap sesuatu tindakan sangat menentukan terhadap kelangsungan proses interaksi sosial. Baik bagi aktor yang memberikan arti terhadap tindakannya sendiri maupun bagi pihak lain yang akan menerjemahkan dan memahaminya serta yang akan beraksi atau bertindak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh aktor.

Schutz mengkhususkan perhatiannya kepada satu bentuk dari subyektivitas yang disebut intersubyektivitas. Konsep ini menunjuk kepada pemisahan keadaan subyektif atau secara sederhana menunjuk kepada dimensi dari kesadaran umum ke kesadaran khusus kelompok sosial yang sedang saling berintegrasi. Intersubyektivitas yang memungkinkan pergaulan sosial itu terjadi, tergantung kepada pengetahuan tentang peranan masing-masing yang diperoleh melalui pengalaman yang bersifat pribadi.

¹⁹ Ibid.

Makna fenomenologi adalah realitas, tampak. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri. Karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut. Fenomenologi menerobos fenomena untuk dapat mengetahui makna (hakikat) terdalam dari fenomena tersebut.²⁰

Setelah Tim Produksi Program sebagai komunikator sudah memiliki pengalaman fenomenologis terkait fenomena dan problematika keluarga muslim yang terjadi, maka mereka dapat merumuskan bentuk strategi komunikasi yang dirancang dalam program dakwah “Inspirasi Keluarga” sebagai bentuk dakwah untuk merespon dari fenomena tersebut. Seorang komunikator harus mengerti dan memahami kerangka pengalaman dan kerangka referensi khalayak secara tepat dan seksama. Dengan sendirinya nantinya dapat diketahui melalui orientasi, penjajakan atau penelitian. Kesemuanya ini merupakan usaha untuk mengadakan identifikasi mengenai publik agar pesan yang disampaikan melalui program dakwah “Inspirasi Keluarga” relevan dengan situasi yang terjadi dan dapat diterima oleh khalayak.

Menurut Anwar Arifin strategi komunikasi adalah keputusan atau tindakan yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan. Artinya, dalam melakukan keputusan atau merumuskan strategi komunikasi perlu diperhitungkan keadaan dan situasi lingkungan pada saat menghadapi masa sekarang maupun masa depan, untuk mencapai efektivitas dalam perubah personal. Hal ini dijadikan sebagai rancangan untuk membuat perubahan dalam berkomunikasi, dan untuk mencapai

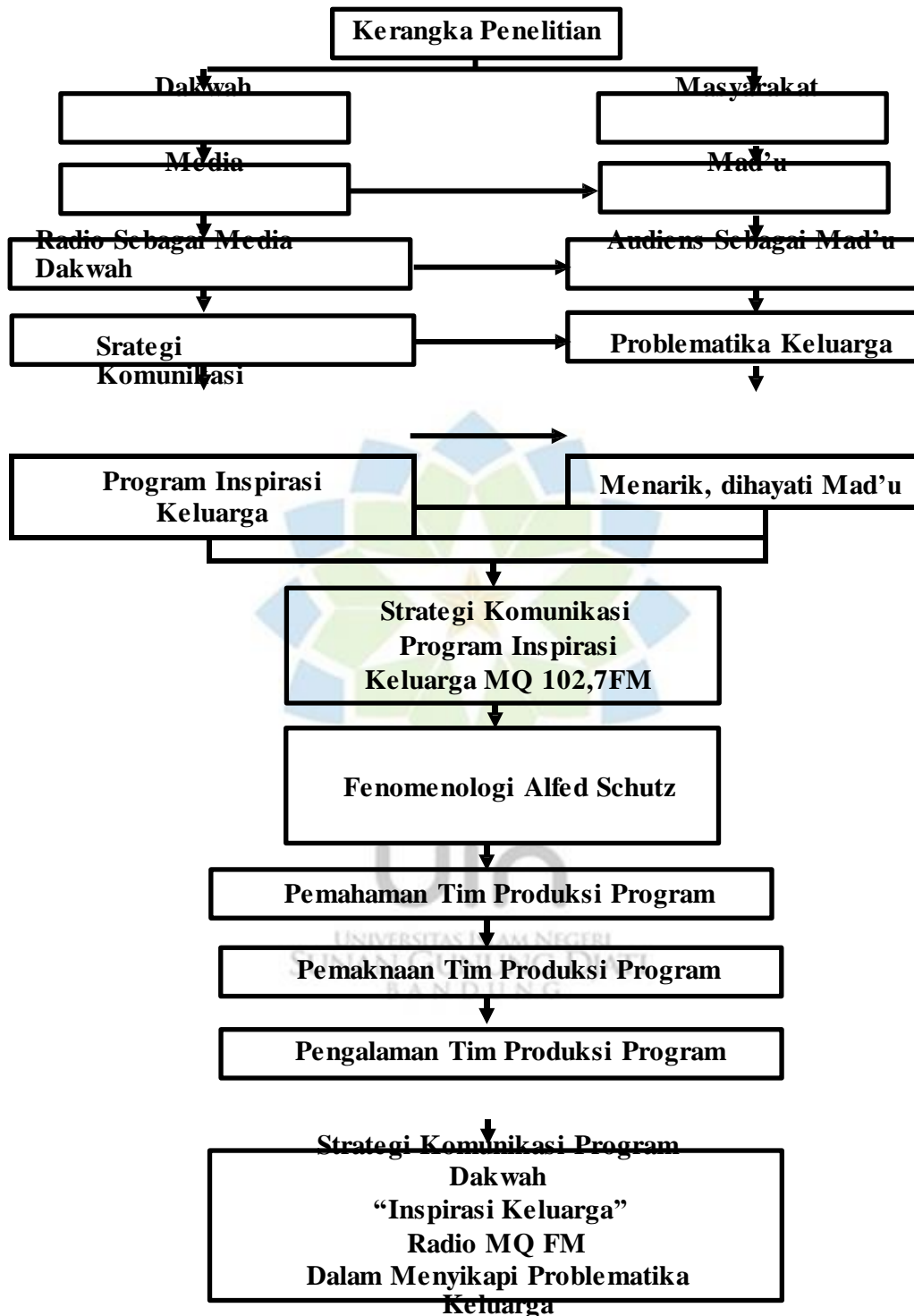
²⁰ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 301-302

strategi komunikasi perlu diperhatikan agar cara operasionalnya memiliki taktik, contohnya seperti melakukan pendekatan tergantung pada keadaan dan lingkungan²¹. Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak.

Berdasarkan pemahaman fenomenologi dan kajian strategi komunikasi tersebut, penelitian ini akan menelusuri pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman Tim Produksi Program “Inspirasi Keluarga” Radio MQ FM dalam merencanakan strategi komunikasi program dakwah “Inspirasi Keluarga” dalam menyikapi problematika keluarga muslim yang kemudian terbentuklah strategi komunikasi yang dirumuskan dalam program dakwah “Inspirasi Keluarga” sebagai respon dari fenomena dan problematika keluarga yang terjadi. Diharapkan dalam penelitian dapat memperoleh gambaran mengenai pengalaman Tim Produksi Program “Inspirasi Keluarga” Radio MQ FM dalam memahami dan memaknai strategi komunikasi program dakwah “Inspirasi Keluarga” dalam menyikapi problematika keluarga muslim.

²¹ Onong Uchjanan Effendy. *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Bandung, 1983, h.32

Peneliti mencoba membuat kerangka penelitian sebagai berikut:



(Diolah oleh Peneliti)